



PEMANFAATAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) PADA PENYANDANG DISABILITAS DI DESA PEKAN TEBIH KECAMATAN KEPENUHAN HULU KABUPATEN ROKAN HULU

Aisyah, Resdati, Yusmar Yusuf, Risdayati

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

Abstrak

PKH merupakan salah satu program pemerintah yang diandalkan untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin, serta upaya memutus mata rantai kemiskinan. Penelitian ini dilakukan di Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu untuk mengetahui: 1) Pemanfaatan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) penyandang disabilitas di Desa Pekan Tebih yang disalurkan oleh pemerintah Desa melalui bantuan PKH dan 2) Kendala yang di hadapi oleh penyandang disabilitas dalam Program PKH. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengambil 3 orang subjek utama dan 3 orang informan tambahan (key informan). Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktural fungsional Rober K.Merton. Hasil dari penelitian di lapangan bisa disimpulkan bahwa, 1) bidang kesehatan, dimana para KPM disabilitas masih ada yang menggunakan uang pribadi untuk berobat, 2) bidang pendidikan, para KPM disabilitas yang menggunakan anak yang masih duduk di bangku sekolah, mereka menggunakan bantuan yang disalurkan untuk membeli perlengkapan sekolah, seragam sekolah dan perlengkapan sekolah lainnya. dan 3) bidang kesejahteraan sosial, dimana para KPM disabilitas diberikan bantuan non tunai berupa sembako untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kendala yang dihadapi oleh KPM Disabilitas ini dalam program PKH ini adalah sulitnya mereka untuk mengikuti kegiatan rutin yang diadakan per bulannya karena keterbatasan yang mereka miliki, pertemuan ini dinamakan dengan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) yang membahas tentang penggunaan dana bantuan yang telah disalurkan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Kata Kunci: Program Keluarga Harapan (PKH), Penyandang Disabilitas, Desa Pekan Tebih.

PENDAHULUAN

Kemiskinan menggambarkan suatu keadaan tanpa adanya harta benda dan pendapatan rendah, lebih khusus lagi ketidak bisaan untuk bisa mencukupi kebutuhan pokok. Beberapa pengertian yang menggambarkan kondisi ketidakmampuan ini, salah satunya adalah pengertian kemiskinan oleh BPS, kemiskinan tersebut yakni individu yang berketidak mampuan dalam hal pemenuhan kebutuhan pokok hidup hingga tidak mampu hidup dengan layak (BPS dan DEPSOS).

Kemiskinan di Negara Indonesia seolah menjadi masalah yang abadi. Penilaian tingkat kemiskinan ini juga akan berkembang di tengah pandemi Covid-19. Jumlah penduduk Indonesia yang besar mendorong pemerintah untuk berinisiatif menerapkan berbagai jenis program bantuan yang dianggap mampu mengentaskan kemiskinan. Melaksanakan berbagai macam program bantuan yang telah dilakukan mulai dari Presiden Soekarno sampai Presiden Jokowi. Sebagai contoh bantuan yang telah dilaksanakan yaitu PKH.

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang memberikan bantuan sosial bersyarat kepada keluarga, khususnya masyarakat miskin dan rentan, dengan tujuan antara lain:

1. Peningkatan taraf kehidupan dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM);
2. Mengurangi pengeluaran dan meningkatkan pendapatan rumah tangga;
3. Membuat perbedaan dalam tingkahlaku dan kemandirian KPM;
4. Mengurangi angka kemiskinan serta ketimpangan; dan Menerapkan KPM dalam manfaat dan layanan keuangan resmi terhadap KPM (Kementerian Sosial, 2021).

PKH merupakan program yang disalurkan kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Atas dasar itu, pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan menjadi tujuan utama program PKH. Salah satu kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu yang menyelenggarakan Program Keluarga Harapan (PKH) adalah Kecamatan Kepenuhan Hulu yang terdiri dari 5 desa yaitu, Kepayang, Muara Jaya, Kepenuhan Hulu, Kepenuhan Jaya dan Desa Pekan Tebih. Salah satu desa yang ada di Kecamatan Kepenuhan Hulu adalah Desa Pekan Tebih yang menjadi lokasi pada penelitian ini.

Desa Pekan Tebih menjadi salah satu desa yang menjadi lokasi penelitian ini, karena di Desa tersebut memiliki KPM paling sedikit dibandingkan 4 Desa lainnya. Berdasarkan dari fenomena yang ada di lapangan, terdapat satu keluarga yang memiliki anak penyandang disabilitas. Anak tersebut mereka sekolahkan layaknya anak-anak normal pada umumnya. Seperti yang diketahui dalam hal ekonomi keluarga tersebut serba berkecukupan, tetapi dengan adanya program bantuan PKH membuat mereka mampu menyekolahkan anak tersebut hingga ke jenjang SLTP. Anak ini memiliki keterbatasan pada penglihatannya, tetapi hal itu tidak membuat anak tersebut putus asa dalam hal pendidikan. Bahkan anak tersebut dengan keterbatasannya ia bisa menghafal Al-Qur'an hingga 30 Juz di salah satu sekolah islam ternama di Rokan Hulu. Hal ini tidak lepas dari program bantuan PKH tersebut yang membuat orang tua dari anak tersebut mampu menyekolahkan anaknya di salah satu sekolah Tahfidz di Rokan Hulu tersebut.

Masa pandemi Covid-19 program bantuan PKH di Desa Pekan Tebih diterima dalam bentuk tunai dan dalam bentuk bantuan pangan seperti beras dan bahan lauk pauk lainnya. Untuk mengatasi penyebaran virus

Covid19 pemerintah desa mewajibkan para KPM khususnya penyandang disabilitas untuk melakukan vaksinasi terlebih dahulu. Pemerintah yang mewajibkan para KPM untuk melakukan vaksinasi, banyak KPM yang setuju dengan hal tersebut. Khususnya penyandang disabilitas banyak yang belum melakukan vaksinasi, hal ini terkendala karena beberapa hal, seperti disabilitas yang keterbatasan penglihatan dan lain sebagainya. Para KPM yang belum melakukan vaksinasi, pihak pemerintah Desa Pekan Tebih terpaksa tidak mencairkan bantuan untuk para KPM yang belum melakukan vaksinasi.

Beberapa hak dan kewajiban KPM PKH, salah satunya adalah lanjut usia dan penyandang disabilitas berat wajib mengikuti kegiatan di bidang kesejahteraan sosial sesuai dengan kebutuhan yang dilakukan minimal setahun sekali dan KPM hadir dalam Pertemuan Kelompok atau Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) setiap bulan. Dari 2 hak dan kewajiban KPM PKH diatas mereka tetap melakukan pertemuan tersebut minimal satu kali dalam satu bulan terkadang ada juga sampai dua kali dalam sebulan dan pertemuan tersebut diadakan di salah satu rumah warga yang juga KPM dari PKH ini, namun selama adanya pandemic Covid19 membuat pertemuan tersebut jarang dilakukan.

Anak dengan kebutuhan khusus yakni dikatakan sebagai individu yang mempunyai hambatan-hambatan tertentu dalam kaitannya dengan fisik, atau dalam kaitannya dengan emosi, atau dalam kaitannya dengan mental, atau dalam kaitannya dengan sosial hingga menjadikan mereka terhambat dalam layanan pendidikan akibat kondisi yang dimilikinya (Harianto, 2020). Pada tahun 2007 pemerintah mengeluarkan program yang digunakan untuk memutus mata rantai kemiskinan, program tersebut dinamakan Program

Keluarga Harapan (PKH) (Sofianto, 2020).__Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program perlindungan sosial (Kemensos) Indonesia dalam bentuk bantuan sosial. Pada kondisi tertentu, bantuan ini disalurkan kepada keluarga miskin dan rentan, asalkan terdaftar di Data Terpadu Pelayanan Sosial (DTKS). Program Keluarga Harapan (PKH) di Pekan Tebih pertama kali di adakan yaitu pada tahun 2017.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat 2 rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pemanfaatan Program Keluarga Harapan (PKH) bagi penyandang disabilitas di Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu?
2. Apa kendala yang dihadapi KPM penyandang disabilitas dalam Program Keluarga Harapan (PKH)?

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori structural fungsional Robert K.Merton. struktural fungsional ini menjelaskan bagaimana berfungsinya suatu struktur. Tentang penelitian ini yang digunakan adalah fungsi manifest saja, dimana fungsi dari bantuan PKH tersebut digunakan untuk hal-hal yang positif seperti membuka usaha, menggunakan bantuan tersebut untuk membayar uang sekolah dan untuk memenuhi kebutuhan bagi mereka yang merupakan penyandang disabilitas. Keterkaitan penelitian ini dengan teori struktural fungsional Robert K. Merton menjadi fokus penelitian ini yang membahas manfaat pendampingan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Pekan Tebih. Berbagai program bantuan yang disalurkan pemerintah di masa pandemi ini telah membawa banyak manfaat bagi masyarakat, khususnya para penerima bantuan.

Robert K. Merton secara teoritis membagi fungsi menjadi fungsi manifes (intended) dan fungsi laten (unintended). Robert K. Merton dalam memahami fungsi manifes yang dipengaruhi oleh biologi, seperti panca indera dalam tubuh manusia yang memiliki fungsinya masing-masing. Fungsi nyata atau manifes adalah konsekuensi yang diinginkan orang dari tindakan sosial atau situasi sosial yang dilakukan (Raho, 2021). Robert K. Merton dalam hal ini berfokus terhadap permasalahan yang dimana fungsi manifest merupakan salah satu fungsinya adalah memberikan pengertian, dan penjelasan kepada penerima manfaat PKH agar menjadi penerima manfaat yang memiliki tujuan yang bermanfaat. Sehingga para KPM dapat bertanggung jawab pada fungsinya sebagai penerima manfaat dari program bantuan PKH.

Fungsi laten atau biasa dikenal dengan fungsi tersembunyi merupakan fungsi yang tidak diinginkan. Semua tindakan memiliki konsekuensi yang diinginkan dan tidak diinginkan. Fungsi laten atau yang biasa disebut dengan fungsi tak terlihat adalah akibat atau akibat yang tidak diinginkan atau tidak diharapkan (Raho, 2021). Merton juga menyebutkan bahwa konsekuensi yang tidak diinginkan tidak sama dengan fitur tersembunyi. Fungsi tersembunyi adalah jenis konsekuensi, jenis yang berfungsi untuk sistem tertentu. Tetapi ada 2 jenis efek yang tidak diinginkan lainnya yaitu yang disfungsi pada sistem tertentu dan terdiri dari disfungsi tersembunyi dan yang tidak relevan dengan sistem yang mempengaruhi baik fungsional maupun disfungsi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu pendekatan atau pencarian untuk menggali dan memahami suatu fenomena sentral

sehingga melakukan wawancara kepada partisipan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum dan luas (Creswell, 2008). Pendekatan kualitatif yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dimana peneliti berupaya menyelami dan mengetahui tentang fenomena pondasi sosial orang tua tunggal perempuan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya saat ini, mengetahui terkait peran ganda yang dijalankan seorang orang tua perempuan tunggal, dan mengetahui kendala yang dihadapi dalam menjalankan perannya ditengah-tengah keluarga.

Lokasi yang digunakan peneliti dalam mendalami permasalahan ini terletak di Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu. Subjek penelitian ini merupakan semua yang dijadikan sebagai sasaran pada pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada seseorang atau kelompok subjek. Penelitian akan menjadi subjek penelitian merupakan. Berdasarkan data dari pendamping PKH Desa Pekan Tebih, adapun yang menjadi subjek riset penelitian menurut data dari pendamping PKH Desa Pekan Tebih, penelitian ini memiliki 6 orang subjek, yang menjadi subjek tetap pada penelitian ini ada 3 orang, sedangkan 2 orang yaitu atas nama Untung Putra (Yati) dan Peak (Koharrudin), nama mereka ada didalam data pendamping tetapi mereka tidak lagi mendapatkan PKH tersebut karena data mereka di kantor Capil tidak lengkap. Sedangkan yang 1 orang lagi yang bernama Jarwati telah meninggal dunia. Key informan dalam penelitian ini adalah pendamping PKH dan Kepala Desa Pekan Tebih.

Terdapat 3 cara pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara terstruktur, dokumentasi dan gabungan dari ketiga unsur tersebut. Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah

data primer ini berisi tentang identitas dari responden seperti agama, usia, pendidikan dan bentuk pemanfaatan dari Program Keluarga Harapan (PKH) bagi penyandang disabilitas di Desa Pekan Tebih, Kecamatan Kepuhan Hulu, Kabupaten Rokan Hulu. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang ada untuk mendukung informasi dari lapangan. Agar fenomena tersebut dapat diteliti secara rinci dan tepat sasaran, peneliti membuat kerangka berfikir sebagai titik acuan. Berikut adalah kerangka berpikir Pemanfaatan Program Keluarga Harapan Pada Penyandang Disabilitas Di Desa Pekan Tebih, Kecamatan Kepuhan Hulu, Kabupaten Rokan Hulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam dana bantuan sosial yang disalurkan kepada KPM dapat dimanfaatkan dalam beberapa hal untuk menopang ekonomi keluarga. Selama pandemic Covid-19 beberapa bantuan (PKH) disalurkan dengan berbagai bentuk ada yang berupa uang tunai ada juga yang berupa non tunai. Berikut hasil penelitian ini sebagai berikut:

Subjek pertama yaitu Ibu AR. Sebagai penerima bantuan PKH, Ibu AR ini menggunakan bantuan yang diberikan untuk keperluan yang telah dijelaskan dalam Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2): Bidang Kesehatan: Dimana untuk berobat ke puskesmas terdekat Ibu AR ini masih memikirkan biaya yang hendak dikeluarkan, karena masih adanya tanggungan anak yang masih bersekolah di kelas 4 SD. Alasan berikutnya subjek ini memilih berobat di tempat terdekat, karena beliau walaupun seorang disabilitas tetapi Ibu AR ini tidak memiliki riwayat penyakit lainnya, hanya saja sakit biasa seperti demam, meriang dan sakit kepala.

Bidang Pendidikan: Ibu AR ini menggunakan uang bantuan yang diberikan untuk biaya sekolah anaknya seperti membeli seragam sekolah, membeli perlengkapan sekolah dan uang sekolah, karena anaknya masih kelas 4 SD biaya yang ditanggung tidak terlalu besar. Sedangkan dalam bidang kesejahteraan Ibu AR ini sangat terbantu dengan adanya bantuan pangan dengan pokok Rp.200.000 dari pihak pemerintah Desa. Bantuan tersebut juga di gunakan untuk hal lainnya seperti membayar listrik serta membeli pulsa.

Subjek kedua yaitu IN. Subjek Penelitian IN ini menggunakan uang bantuan yang diberikan lebih ke pada pendidikan anaknya. Bidang Kesehatan: untuk berobat Ibu IN ini lebih sering menggunakan pengobatan tradisional dibandingkan dengan obat dari dokter. Namun dengan begitu sesekali Ibu IN ini mengimbangi dengan obat dari puskesmas terdekat, Ibu IN ini tidak terlalu memikirkan biaya yang dikeluarkan jika berobat ke puskesmas terdekat, karena beliau menggunakan kartu berobat yang dikasih oleh pihak puskesmas jika pertama kali berobat ke tempat tersebut. Bidang Pendidikan: Ibu IN ini mempunyai 2 anak yang sedang duduk di bangku sekolah. Anak Ibu IN yang sekolah di MA Tahfidz merupakan seorang penghafal Al-Qur'an, dengan kelebihannya beliau di bebaskan dari biaya sekolah hanya saja Ibu IN menanggung biaya untuk anaknya belanja jajan. Sedangkan untuk bidang kesejahteraan Ibu IN ini sangat terbantu dalam memenuhi kebutuhan dari anaknya yang merupakan disabilitas, juga membantu anak-anaknya dalam belajar karena sebagian bantuan di gunakan untuk membeli handphone untuk belajar anaknya selama pandemi kemarin.

Subjek ketiga Ibu HB. Subjek Penelitian Ibu HB ini tidak memiliki anak yang masih duduk di bangku sekolah, jadi uang bantuan yang beliau terima

digunakan untuk membeli keperluan pokok terkadang juga digunakan untuk hal lainnya. Tetapi untuk berobat Ibu HB ini kadang menggunakan uang pribadi karena banyaknya keperluan yang harus beliau penuhi.

Kendala yang Dihadapi Penerima Manfaat dalam Program Keluarga Harapan.

Kendala yang dihadapi subjek adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan yang mereka miliki membuat mereka terus menggunakan uang tersebut untuk semua hal.
2. Mereka juga terpaksa mendapatkan bantuan PKH, karena untuk mendapatkan bantuan PKH KPM harus melakukan vaksinasi terlebih dahulu, akibatnya jika KPM tidak divaksinasi
3. KPM disabilitas ini jarang hadir dalam pertemuan P2K2 dengan alasan tidak ada yang mengantarkan mereka ketempat pertemuan tersebut.

Fungsi Manifest dan Fungsi Laten Robert K. Merton

Berdasarkan fungsinya, Robert K. Merton membagi struktur fungsional menjadi 2 yaitu fungsi manifest dan fungsi laten. Fungsi manifest adalah fungsi terstruktur, yang merupakan tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan fungsi laten adalah fungsi yang tidak diinginkan, yaitu suatu tindakan yang dilakukan secara tidak sengaja dan dapat menghambat tercapainya suatu tujuan.

1. Fungsi manifest yang di temukan dalam penelitian ini adalah Bidang kesehatan, bisa membantu KPM Disabilitas untuk memeriksa kesehatan dan berobat ke puskesmas terdekat. Bidang

pendidikan, KPM Disabilitas ini menggunakan bantuan tersebut untuk biaya sekolah anak-anak, membeli seragam sekolah dan membeli perlengkapan sekolah. Bidang kesejahteraan sosial, KPM sangat terbantu karena bisa memenuhi kebutuhan mereka.

2. Fungsi laten dalam penelitian ini yang di temukan oleh penulis adalah KPM disabilitas menggunakan dana bantuan tersebut di luar dari program yang telah ditetapkan seperti, membeli handphone untuk keperluan sekolah anak-anak tetapi pada subjek pertama Ibu AR handphone tersebut lebih digunakan anaknya untuk bermain game, sedangkan pada subjek kedua yakni Ibu IN handphone tersebut digunakan anaknya untuk belajar dan mengulang hafalan al-qur'annya. KPM Disabilitas ini juga memiliki sifat yang ketergantungan dengan bantuan PKH ini. Alasan mereka adalah karena keterbatasan yang mereka miliki, membuat mereka sulit untuk mencari pekerjaan atau tambahan lain.

SIMPULAN

Berdasarkan fungsinya Robert K. Merton membagi struktur fungsional menjadi 2, yaitu fungsi manifest dan fungsi laten. Fungsi manifest adalah fungsi terstruktur, yang merupakan tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan fungsi laten adalah fungsi yang tidak diinginkan, yaitu suatu tindakan yang dilakukan secara tidak sengaja dan dapat menghambat tercapainya suatu tujuan.

Tiga Fungsi manifest yang di temukan dalam penelitian ini adalah Bidang kesehatan, bisa membantu KPM

Disabilitas untuk memeriksa kesehatan dan berobat ke puskesmas terdekat. Bidang pendidikan, KPM Disabilitas ini menggunakan bantuan tersebut untuk biaya sekolah anak-anak, membeli seragam sekolah dan membeli perlengkapan sekolah. Bidang kesejahteraan sosial, KPM sangat terbantu karena bisa memenuhi kebutuhan mereka.

Fungsi laten dalam penelitian ini yang di temukan oleh penulis adalah KPM disabilitas menggunakan dana bantuan tersebut di luar dari program yang telah ditetapkan seperti, membeli handphone untuk keperluan sekolah anak-anak tetapi pada subjek pertama Ibu AR handphone tersebut lebih digunakan anaknya untuk bermain game, sedangkan pada subjek kedua yakni Ibu IN handphone tersebut digunakan anaknya untuk belajar dan mengulang hafalan al-qur'annya. KPM Disabilitas ini juga memiliki sifat yang ketergantungan dengan bantuan PKH ini. Alasan mereka adalah karena keterbatasan yang mereka miliki, membuat mereka sulit untuk mencari pekerjaan atau tambahan lain.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penelitian, yaitu kepada:

1. Kepala Desa Pekan Tebih Desa Pekan Tebih.
2. Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Pekan Tebih.
3. Masyarakat Desa Pekan Tebih yang telah menjadi subjek penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adon Nasrulloh. (2016). *Sosiologi Pembangunan*. In *Pustaka Setia Bandung*.

Agus Digdo Nugroho, Najih Prastiyo, Rahmat Hijjir, Affandi Affan, Hikmat Syaputra Turigan.

(2021). *Quo Vadis Pencari Keadilan Penyandang Disabilitas di Pengandilan*. (A. A. Rosyid, Ed.) Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN).

A. Hatu, R. (2013). *Sosiologi Pembangunan*, 70.

Ardito, B. (2017). *Penanggulangan kemiskinan.pdf* (hal. 9).

Aziz, M. A. (2019). *Motivasi Penyandang Disabilitas Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian di Perkumpulan Bina Akses Cabang Kabupaten Banyumas* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).

BPS, 2020. (n.d.). *Statistik Indonesia Statistical Yearbook Of Indonesia*.

Bhinadi, A. (2017). *Penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat*. Deepublish.

Chambers, R., 2006. *What is poverty? Concepts and Measures*. *Poverty in Focus*, (December 2006), pp.1-24.

Damsar. (Edisi Pertama 2015 & Edisi Kedua, Januari 2017). *Pengantar Teori Sosiologi*. Jakarta: K E N C A N A.

Diyah, U. (2021). *Pemanfaatan Bantuan PKH bagi Masyarakat Penerima Bantuan di Desa Sidorejo Kabupaten Sidoarjo*.

Ekardo, A., Firdaus, F., & Elfemi, N. (2014).

Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam upaya Pengentasan Kemiskinan di Nagari Lagan Hilir, Kab. Pesisir Selatan. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 3(1), 1-9.

Febrianti, R. D. (2021). *Pemanfaatan Bantuan PKH Bagi Masyarakat Penerima Bantuan di Desa Sidorejo Kabupaten Sidoarjo*. *Paradigma*, 10(1).

Goodman, G. R.-D. J. (2010). *Teori Sosiologi Modern: Vol. VIII*.

Haryanto, H. I. (2020). *Pelayanan Publik Bagi Penyandang Disabilitas*. Malang: Media Nusa Creative.

Hidayat, M. R. W. Efektifitas Pemanfaatan Program Keluarga Harapan (PKH) Oleh Penerima Manfaat Di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

Jamaludin, A. N. (2015). *Sosiologi Perdesaan*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.

Joko Subagyo. 1999. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, hal:39

Kementerian Sosial, 2021-2024. *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*. , pp.1-50

Kementerian Sosial. (2021). *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021*. In *Kementerian Sosial Republik Indonesia* (hal. 76).

Khomsan, A., Dharmawan, A. H., Sukandar, D., & Syarief, H. (2015). *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Mikkelsen, B. (2001). *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan (Sebuah Buku Pegangan Bagi Praktisi Lapangan)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. hlm.64

Meidinar, R. P. (2013). " *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Penyandang Cacat Melalui Rehabilitasi Sosial*" (Studi pada Unit Pelaksana Teknis Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh di Pasuruan Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Jawa Timur) (Doctoral dissertation, UPN " Veteran " Jatim).

Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm.4

Mubyarto. (1984). *Pembangunan Pedesaan*, P3PKUGM. Yogyakarta. hlm.35

Okfelina, A. (2021). *Analisis Pemanfaatan Program Keluarga*.

Presiden. (2008). *Peraturan Pemerintah RI Tentang Wajib Belajar*. Pp Ri, 11(75), 23-26.

http://www.desarrollosocialyfamilia.gob.cl/storage/docs/Informe_de_Desar

[rollo_Social_2020.pdf%0Ahttp://revistas.ucm.es/index.php/CUTS/article/view/44540/44554](http://revistas.ucm.es/index.php/CUTS/article/view/44540/44554)

Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>

Raho, B. (2021). *Teori Sosiologi Modern (Edisi Revisi): Vol. VIII*.

Sholeh. (2010). *Penerapan Aplikasi "Madani Sinangkis" dalam Pengentasan Kemiskinan di Kota Serang*. 1.

Sofianto, A. (2020). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Provinsi Jawa Tengah. *Socio Konsepsia*, 10(1), 14-31.

<https://doi.org/10.33007/ska.v10i1.2091>

Susilawati, N., Pedesaan, S., & Pengantar, K. (n.d.). *Sosiologi pedesaan*. 2012

Turner B.S. (2012). *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern*. PUSTAKA PELAJAR. UU RI No.8 Th 2016. (2016). *Undang-Undang Penyandang Disabilitas*. May, 31-48.

<http://etd.lib.metu.edu.tr/upload/12620012/index.pdf>

Zakiah, K., Lestari, V. P., & Putra, H. D. (2015). Akuntabilitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Komponen Kesejahteraan Sosial (Lanjut Usia dan Disabilitas Berat) di Indonesia. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49-58.